

SATU MENIT MEMBEDAKAN BUKU AJAR, MONOGRAFI, DAN BUKU REFERENSI

Oleh Bambang Trimansyah*

“Mungkin hanya ada di Indonesia, dosen menulis buku, tetapi meragu jenis buku apa yang ditulisnya.”

Sebenarnya sederhana saja pertanyaan ini: *Apa perbedaan antara buku ajar, monografi, dan buku referensi?* Pertanyaan khas yang muncul dari para dosen ketika hendak menulis buku demi mendapatkan angka kredit. Buku memang menawarkan angka kredit yang lumayan tinggi.

Ketidakjelasan perbedaan antara buku ajar, monografi, dan buku referensi sering menyebabkan disorientasi penulisan. Mungkin hanya terjadi di Indonesia, dosen menulis buku, tetapi ragu-ragu terhadap jenis buku apa yang sedang ditulisnya.

Setiap kali saya menghadiri lokakarya/pelatihan penulisan buku ilmiah perguruan tinggi sebagai narasumber, selalu saja ada peserta yang bertanya seperti ini.

"Pak, saya bingung buku saya ini monografi apa buku referensi?"

"Kenapa bingung, Bu?"

"Saya mengajukan ini sebagai buku referensi, eh dibilang penilai ini monografi."



Kebingungan seperti itu memang terus melanda karena pedoman yang dijadikan sebagai acuan, yakni “Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen 2019” (POPAK 2019) tidak menjelaskan secara mendetail perbedaan antara kedua buku tersebut. Artinya, dosen sudah dianggap paham sehingga tak perlu dijelaskan lagi.



Jenis buku sebenarnya berkembang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Pembeda pokok di antara buku-buku itu adalah pembaca sasaran, fungsi, muatan materi, dan cara penyajian.

Sebelum Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) bergabung kembali dengan Kemendikbud, Kemenristek Dikti mengeluarkan *Pedoman Publikasi Ilmiah 2019* (PPI). Pedoman yang disusun oleh Direktorat Kekayaan Intelektual ini lebih lengkap daripada POPAK 2019. Namun, beberapa yang dimuat di PPI 2019 tidak sinkron dengan POPAK 2019 yang disusun kemudian.

Sebagaimana tercantum di POPAK 2019, bobot angka kreditnya buku yang paling tinggi adalah buku referensi sebanyak 40. Bobot paling tinggi kedua, yaitu buku ajar dan monografi, masing-masing pada angka 20. Karena itu, wajar jika di kalangan dosen, ketiga jenis buku ini yang paling populer sekaligus membingungkan.

Lokakarya atau pelatihan tentang ketiga jenis buku ini sering dilaksanakan di kampus-kampus. Namun, tetap saja kebingungan para dosen tidak serta merta sirna. Narasumber yang diminta memberi materi tentang buku ilmiah/akademis di perguruan tinggi belum cukup menguasai perihal perbedaan tersebut. Pengelola penerbit universitas (*university press*) juga tidak paham betul apa perbedaan ketiga jenis buku itu.

Jenis buku sebenarnya berkembang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Pembeda pokok di antara buku-buku itu adalah pembaca sasaran, fungsi, muatan materi, dan cara penyajian. Di dalam konteks akademis maka buku ilmiah dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, bahan publikasi/diseminasi hasil penelitian, dan bahan panduan/pedoman yang disampaikan secara tertulis.

Standar dan Kaidah Penerbitan Buku

Masih sangat baru, Mendikbudristek mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Regulasi ini merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.

Permendikbudristek Nomor 22/2022 menguraikan secara mendetail perihal penulisan buku yang masuk ke dalam kelompok pemerolehan naskah walaupun tidak menjelaskan jenis-jenis buku secara terperinci. Buku berdasarkan UU Nomor 3/2017 terbagi atas buku pendidikan dan buku umum. Buku pendidikan terbagi atas buku teks dan buku nonteks.

Secara khusus di PP terdapat bagian tentang buku ajar/buku teks pada pendidikan tinggi.

Bagian Keenam Buku Pendidikan pada Pendidikan Tinggi Pasal 54

- (1) Buku teks pada pendidikan tinggi merupakan Buku ajar yang mengacu pada silabus pembelajaran setiap mata kuliah di perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Buku teks pada pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh dosen dan/atau pakar sesuai dengan bidang keilmuannya secara perseorangan atau berkelompok.
- (3) Penyusunan Buku teks pada pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan prinsip otonomi keilmuan.
- (4) Buku nonteks pada pendidikan tinggi merupakan Buku pengayaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (5) Buku nonteks pada pendidikan tinggi sebagai mana dimaksud pada ayat (4) disusun oleh dosen dan/atau masyarakat.

Standar dan kaidah penulisan buku dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu standar mutu, standar proses, dan kaidah pemerolehan naskah.

Standar mutu buku, terdiri atas

- standar materi;
- standar penyajian;
- standar desain; dan
- standar grafika.

Pada artikel ini saya tidak ingin lebih jauh membahas soal standar mutu, standar proses, dan kaidah pemerolehan naskah, tetapi tetap berfokus apa yang menjadi pembeda antara buku ajar, monografi, dan buku referensi. Namun, jika ditanya dasar secara keilmuan dan peraturan perundang-undangan, Anda dapat menggunakan regulasi terbaru tersebut.

Inilah Buku Ajar/Buku Teks

Ciri kental buku ajar/buku teks yang harus dipahami ialah fungsinya sebagai bahan pembelajaran. Karena itu, buku ajar selalu disusun berbasis kurikulum/silabus atau di perguruan tinggi disebut RPS (rancangan pembelajaran semester)—lihat Pasal 54 Permendikbudristek No. 22/2022.

Jadi, isi buku ajar merupakan konversi dari RPS yang dibagi ke dalam unit-unit pembelajaran atau bab buku.

Jika ada yang bertanya seperti ini: "Pak, apakah buku saya ini buku ajar?"

Saya pun akan balik bertanya: "Apakah buku ini disusun berbasis RPS?"

Mari menyelisik penjelasan tentang buku ajar versi Dikti dari pedoman sebelumnya.

Berikut ini penjelasan tentang buku ajar versi PPI 2019, Dikti.

Buku ajar atau buku teks (textbook) merupakan manual untuk pengajaran dalam suatu cabang ilmu sebagai pegangan untuk suatu mata kuliah dan sarana pengantar ilmu pengetahuan. Buku ajar dibuat dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mahasiswa dengan banyak ilustrasi untuk memperjelas konsep, biasanya tersedia soal latihan dan penugasan. Umumnya buku ajar berwujud cetakan, tetapi sekarang ini semakin banyak yang berupa e-book dalam format PDF, sistem tutor daring, dan bahkan kuliah lewat video. Buku ajar ditulis dan disusun oleh pakar di bidangnya dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan (Lukman dkk. 2019, 73).

Berikut ini penjelasan tentang buku ajar versi POPAK 2019, Dikti.

Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar di bidangnya dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Buku ajar yang telah mendapatkan sertifikat karya cipta dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kemenkumham maka karya tersebut hanya dapat diajukan salah satu sebagai bukti melaksanakan pendidikan atau melaksanakan penelitian.

Dua penjelasan tersebut sebenarnya mirip. Keduanya menekankan buku ajar harus ditulis sesuai dengan kaidah buku ajar. **Apa itu kaidah buku ajar?** Itulah yang tidak dijelaskan di dalam kedua pedoman tersebut. Untuk itu, para dosen memang perlu dilatih secara spesifik bagaimana menulis buku ajar/buku teks perguruan tinggi dan sebaiknya menguasai penulisan buku jenis ini.

Jadi, simpulan ciri buku ajar/buku teks dapat Anda kenali segera melalui poin-poin berikut ini.

- Buku ajar ditujukan untuk pembaca sasaran yang sangat jelas, yaitu mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah.
- Buku ajar disusun oleh dosen/pakar yang memiliki latar belakang keilmuan linear dengan bidang ilmu yang dibahas di dalam buku. Buku ajar dapat ditulis secara kolaboratif.
- Buku ajar diterbitkan oleh penerbit buku resmi (berbadan usaha/hukum, anggota Ikapi, anggota ISBN internasional, dan berpengalaman menerbitkan buku ilmiah).
- Materi buku ajar merupakan representasi RPS yang berorientasi pada capaian pembelajaran mata kuliah.
- Judul buku ajar umumnya identik dengan nama mata kuliah atau mengandung kata kunci nama mata kuliah.
- Unit pembelajaran atau bab buku ajar mengandung komponen yang khas, yaitu materi esensial, materi pengayaan, aktivitas pembelajaran, asesmen formatif/sumatif (latihan, tugas, dan soal evaluasi), dan rangkuman.
- Buku ajar disusun sekurang-kurangnya untuk setengah semester dan idealnya untuk satu semester pembelajaran.
- Bobot materi buku ajar antarbab atau antarunit pembelajaran dirancang relatif sama dari segi kedalaman materi (sesuai dengan level kognitif) dan ketebalan halaman.
- Buku mempertimbangkan penyajian berdasarkan level kognitif yang dapat menggunakan Taksonomi Bloom (revisi).
- Prakata memuat bahwa jenis buku adalah buku ajar yang digunakan sebagai bahan pembelajaran mata kuliah untuk mahasiswa (sebutkan tingkat/semester).
- Buku ajar di suatu perguruan tinggi dapat sangat khas memuat materi pembelajaran yang mungkin berbeda dengan buku ajar di perguruan tinggi lain dalam mata kuliah yang sama.

Inilah Monografi

Monografi—sering dieja secara tidak baku menjadi monograf—merupakan salah satu jenis buku ilmiah.

Definisi monografi yang kini banyak ber-tebaran tampaknya mengutip Jacob, seorang leksikografer yang menyusun *A Pocket Dictionary of Publishing Term*, diterbitkan tahun 1976.

Jacob menjelaskan bahwa monografi merupakan sebutan lain buku yang digunakan untuk membedakan dengan terbitan berkala (koran, majalah, buletin, dsb.). Monografi berisi satu topik atau sejumlah topik yang saling berhubungan (dalam satu subjek) dan biasanya ditulis oleh satu orang. Tambahan lagi, monografi merupakan terbitan tunggal dalam satu jilid yang tidak berkelanjutan.

Jadi, sebenarnya monografi awalnya menjadi sebutan untuk buku di kalangan masyarakat ilmiah demi membedakannya dengan terbitan berkala, seperti koran, majalah, dan jurnal. Berdasarkan asal-usul kata, *monograph* berasal dari bahasa Yunani. Kata *mono* berarti tunggal atau satu dan *grapho* berarti menulis. *Monograph* berarti menulis dalam satu subjek atau satu topik, dan “biasanya” ditulis oleh satu orang.

Berikut ini penjelasan monografi versi PPI 2019, Dikti.

Monograf adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya pada 1 topik dalam satu bidang ilmu. Monograf merupakan tulisan tentang 1 subjek, biasanya oleh penulis tunggal dan dibedakan dari jurnal yang terbit secara berkala. Monographic series diterbitkan ber-seri, biasanya oleh himpunan profesi dari kegiatan seminar (seperti prosiding). Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu ada rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (novelty), metode pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka (Lukman dkk. 2019, 73).

Berikut ini penjelasan monografi versi POPAK 2019, Dikti.

Monograf adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku (berISSN/ISBN) yang substansi pembahasannya hanya pada satu topik/hal dalam suatu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (novelty/ies), metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis.

Dua penjelasan dari Dikti itu mirip. Ia mengandung kata kunci **satu topik yang terkait dengan latar belakang keilmuan penulis**. Materi monografi harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh seperti halnya terdapat pada karya keserjanaan (skripsi, tesis, disertasi) atau karya hasil penelitian secara umum.

Bagaimana? Apakah Anda sudah cukup *clear* dengan ciri monografi?

Sebagaimana buku maka monografi dibagi atas bab. Anda dapat menyusun bab monografi layaknya KTI biasa, seperti ini:

- Bab 1 Pendahuluan;
- Bab 2 Kajian Literatur;
- Bab 3 Metode Penelitian;
- Bab 4 Hasil dan Pembahasan; dan
- Bab 5 Simpulan.

Namun, model ini masih setali tiga uang dengan KTI nonbuku seperti skripsi/tesis/disertasi. Anda dapat merancang model yang lebih bebas. Perhatikan Gambar 1, contoh daftar isi monografi karya Andrii Kutsyk berjudul *Social Networks and Messengers in Public and Personal Dimensions* yang tidak terlalu identik dengan sistematika makalah/artikel ilmiah (Kutsyk 2021).

Apakah boleh menulis monografi seperti itu?

Ya, tentu boleh. Hanya ada ciri yang terlihat, seperti ada prakata, ucapan terima kasih, introduksi (sering juga disajikan sebagai abstrak), bab, simpulan, referensi, dan lampiran (opsional).

Dengan demikian, simpulan ciri monografi sebagai berikut.

- Monografi ditujukan untuk pembaca sasaran dari kalangan akademisi dan peneliti serta umumnya mahasiswa S-2 dan S-3. Namun, bukan berarti monografi tidak dapat dibaca oleh mahasiswa S-1 atau praktisi. Hanya pembahasan yang spesifik dan mendalam serta menggunakan ragam istilah keilmuan menyebabkan monografi sulit dibaca oleh pembaca dengan keterbatasan pengetahuan karena belum mencapai level yang mumpuni di bidang keilmuan tersebut.
- Monografi harus disusun oleh dosen/pakar yang memiliki latar belakang keilmuan linear dengan bidang ilmu yang dibahas di dalam monografi. Melalui penulisan monografi, penulis mengukuhkan kepakarannya agar diakui oleh sejawat, lembaga, dan kalangan akademisi/peneliti secara umum.
- Monografi sebaiknya ditulis oleh penulis tunggal meskipun tidak ada ketentuan di Dikti bahwa tidak diperbolehkan menulis secara kolaboratif.
- Monografi diterbitkan oleh penerbit buku resmi (berbadan usaha/hukum, anggota Ikapi, anggota ISBN internasional, dan berpengalaman menerbitkan buku ilmiah) atau monografi dapat juga diterbitkan oleh penerbit jurnal ilmiah.
- Monografi mengangkat satu topik permasalahan yang khas, biasanya sangat ceruk (*niche*) dalam satu bidang keilmuan yang menjadi kepakaran penulis. Karena itu, mutlak monografi ditulis berdasarkan hasil penelitian penulis dengan mempertimbangkan kebaruan penelitian (*novelty*). Hal ini akan menjadi fokus awal penilaian monografi.

CONTENTS

PREFACE 4

ACKNOWLEDGEMENTS 5

INTRODUCTION 7

**CHAPTER 1. HUMAN AND TECHNOLOGY
IN THE NEW REALITY CREATION** 14

 1.1. The evolution of human social creativity
 through the Internet development 14

 1.2. Feedback forms between technology
 and society in terms of network space 29

**CHAPTER 2. DIALECTICS OF THE SOCIAL NETWORKS
INFLUENCE ON TRANSFORMATION PROCESSES
IN MODERN SOCIETY** 43

 2.1. Social networks as a communicative space 43

 2.2. Digitalization of public activism under the influence
 of social networks: the Ukrainian experience 54

**CHAPTER 3. MESSENGERS (VIBER, WHATSAPP,
TELEGRAM, FACEBOOK MESSENGER, INSTAGRAM
DIRECT) AS A NEW TYPE OF SOCIAL
AND INTERPERSONAL COMMUNICATION** 69

 3.1. Personal dimension of communication via messengers 69

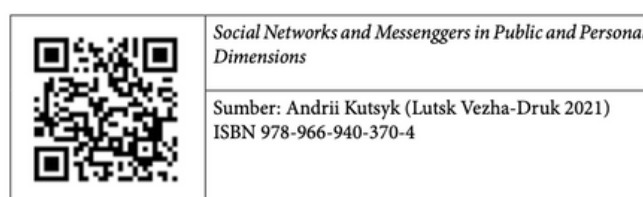
 3.2. Specific features and methods of communication
 via messengers in the Polish and Ukrainian social
 and cultural spaces: an empirical dimension 82

CONCLUSIONS 94

REFERENCES 98

APPENDIX 107

Gambar 1 Daftar isi buku *Social Networks and Messengers in Public and Personal Dimensions* karya Andrii Kutsyk (Kutsyk 2021)



- Monografi sejatinya dapat dikonversi dari laporan hasil penelitian dan artikel/makalah ilmiah yang telah dipublikasikan, termasuk juga dari tesis/disertasi. Namun, konversi dari karya keserjanaan tidak diterima dalam penilaian Dikti.
- Monografi harus mengandung bagian awal, yaitu prakata serta introduksi/abstrak yang bukan termasuk bab. Di dalam prakata disebutkan bahwa jenis buku adalah monografi berdasarkan hasil penelitian (sebutkan penelitiannya). Jika monografi dikonversi dari artikel/makalah yang sudah dipublikasikan sebelumnya, sebutkan di dalam prakata.
- Bagian isi monografi dibagi atas bab, subbab, dan sub-subbab. Bab terdiri atas latar belakang permasalahan dan rumusan permasalahan; tinjauan/kajian literatur; metode penelitian dan pemecahan masalah; hasil dan pembahasan. Penjudulan bab tidak harus kaku. Bobot tiap bab tidak harus sama.
- Bagian akhir terdiri atas simpulan (kedudukannya seperti abstrak, bukan termasuk bab), lampiran (opsional), glosarium, daftar rujukan/referensi (bukan daftar pustaka), dan indeks.
- Daftar rujukan/referensi berbeda dengan daftar pustaka meskipun Dikti menggunakan istilah daftar pustaka untuk monografi. Selayaknya, monografi menggunakan daftar rujukan/referensi, yakni semua sumber yang ada di dalam daftar wajib dirujuk di dalam teks. Di dalam daftar rujukan/referensi harus ada karya penulis sendiri yang digunakan sebagai sumber dan dikutip di dalam teks (disitasi) sebagai pemenuhan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis. Karya sendiri yang dikutip harus relevan dan jumlahnya tidak lebih dari 30% keseluruhan sumber.

Inilah Buku Referensi

Buku referensi dalam terminologi Dikti tidak sesuai dengan buku referensi dalam terminologi ilmu penerbitan. Mungkin karena buku ini dianggap sebagai rujukan, istilah 'buku referensi' digunakan di dalam POPAK 2019 yang tidak sinkron dengan PPI 2019.

Berikut ini penjelasan buku referensi menurut PPI 2019.

Buku referensi merupakan buku yang memuat suatu kompendium (himpunan) informasi, biasanya spesifik, yang dikumpulkan dalam bentuk buku (fisik atau elektronik) untuk kemudahan referensi (acuan). Orang tidak perlu membaca dari awal sampai akhir untuk mendapatkan informasi yang dicari. Gaya penulisan umumnya seperti indeks atau daftar dan edisinya dapat dimutakhirkan, umumnya tahunan. Buku referensi di perpustakaan biasanya tersimpan di bagian Reference Book dan tidak diperbolehkan dipinjam (kecuali untuk difotokopi) (Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual 2019, 71).

Buku referensi versi PPI 2019 merujuk pada buku, seperti kamus, tesaurus, ensiklopedia, atlas, farmakope, dan katalog. Di sisi lain, POPAK 2019 tidak menyebutkan jenis buku ini. Penjelasan buku referensi menurut POPAK 2019 sebagai berikut.

Buku referensi adalah suatu tulisan dalam bentuk buku (ber-ISBN) yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (novelty/ies), metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis.

01

INSTITUT penprin
www.penulispro.id

Kelas Ariyaan
In-House Training

MENULIS BUKU ILMIAH
Konsentrasi Penulisan Buku Ajar

KONTAK SEGERA
081317131314

Bambang Trim
Penulis & Editor Berlisensi BNSP

02

INSTITUT penprin
www.penulispro.id

Kelas Ariyaan
In-House Training

MENULIS BUKU ILMIAH
Konsentrasi Penulisan Monografi

KONTAK SEGERA
081317131314

Bambang Trim
Penulis & Editor Berlisensi BNSP

03

INSTITUT penprin
www.penulispro.id

Kelas Ariyaan
In-House Training

MENULIS BUKU ILMIAH
Konsentrasi Penulisan Buku Referensi

KONTAK SEGERA
081317131314

Bambang Trim
Penulis & Editor Berlisensi BNSP

INSTITUT penprin
www.penulispro.id

Institut Penprin siap bekerja sama menggelar kelas griyaan (*in-house training*) di kampus-kampus melalui kelas tatap muka (*on-site*), kelas daring (*online*), dan hibrida.

Kami telah berpengalaman mengisi berbagai kelas griyaan di berbagai kampus dan lembaga ternama dengan ribuan alumni yang tersebar di seluruh Indonesia.

KONTAK SEGERA
081317131314

Bambang Trim
Penulis & Editor Berlisensi BNSP

Kelas griyaan (*in-house/in-company training*)

- Webinar 2–3 jam, peserta ≥50 orang
- Pelatihan/lokakarya singkat 6 jam, peserta 6–12 orang
- Pelatihan/lokakarya intensif 12 jam, peserta 12–24 orang

Metode: teori, simulasi, praktik, pendampingan

Hubungi: 081317131314

Ini yang sering menjadi kebingungan karena penjelasan buku referensi hampir tidak ada bedanya dengan monografi. Penyusun POPAK 2019 pada penjelasan monografi hanya menambahkan ... yang substansi pembahasannya hanya pada satu topik/hal dalam suatu bidang ilmu kompetensi penulis.

BRIN (Penerbit BRIN) mengenal buku referensi sebagaimana penjelasan PPI 2019. Namun, BRIN mengenal satu jenis buku ilmiah lagi yang disebut buku ilmiah populer. Bahkan, biografi/autobiografi/memoar oleh BRIN dimasukkan ke dalam kategori buku ilmiah populer. Akan tetapi, Dikti tidak menggunakan istilah buku ilmiah populer. Maka dari itu, saya menyamakan buku referensi versi Dikti itu sama dengan buku ilmiah populer versi BRIN.

Dengan demikian, simpulan ciri buku referensi yang membedakannya dengan monografi sebagai berikut.

- Buku referensi ditujukan untuk pembaca yang luas, yaitu akademisi, peneliti, praktisi, dan pembaca umum. Maka dari itu, pendekatan ilmiah populer digunakan sehingga buku dapat mudah dipahami oleh pembaca yang beragam.
- Buku referensi mengangkat satu topik permasalahan berbasis hasil penelitian, pengembangan, dan pemikiran penulis dengan mempertimbangkan kebaruan (*novelty*). Topik yang diangkat tidak harus topik ceruk (sangat spesifik) dalam satu bidang keilmuan, tetapi dapat merupakan topik yang lebih umum. Dengan topik yang lebih umum maka pembahasan di dalam buku referensi selain menggunakan latar belakang keilmuan penulisnya secara dominan, juga dapat menggunakan pembahasan dari sudut pandang keilmuan yang lain. Karena itu, buku referensi umumnya lebih kaya daripada monografi sehingga angka kreditnya 40.
- Secara fisik, ketebalan buku referensi di atas rata-rata ketebalan monografi karena adanya pembahasan yang lebih mendalam, meluas, dan memperkaya. Namun, tidak ada pembatasan khusus soal jumlah halaman.

- Buku referensi dapat ditulis oleh penulis tunggal atau beberapa orang penulis dengan latar belakang konsentrasi keilmuan yang mungkin berbeda. Jika berkelompok, penulis pertama berkedudukan sebagai penulis utama dan penulis kedua sebagai penulis pendamping.
- Buku referensi diterbitkan oleh penerbit buku resmi (berbadan usaha/hukum, anggota Ikapi, anggota ISBN internasional, dan berpengalaman menerbitkan buku ilmiah).
- Buku referensi sejatinya dapat dikonversi dari laporan hasil penelitian, termasuk juga skripsi/tesis/disertasi. Namun, konversi dari karya keserjanaan tidak dapat dinilai oleh Dikti. Usahakan memulai penelitian baru untuk memenuhi syarat buku referensi dari Dikti.
- Buku referensi mengandung bagian-bagian (anatomi buku) yang lengkap. Bagian isi/materi terdiri atas bab, subbab, dan sub-subbab. Bobot tiap bab tidak harus sama. Materi di dalam buku referensi tidak boleh mengandung asesmen seperti halnya buku ajar/buku teks. Bagian akhir usahakan menyajikan glosarium, daftar pustaka, dan indeks.
- Buku referensi dapat diberi kata pengantar oleh orang lain yang bukan penulis. Prakata ditulis oleh penulis sendiri. Di dalam prakata harus terdapat penyebutan buku referensi yang disusun berdasarkan hasil penelitian/pengembangan/pemikiran penulis.
- Daftar rujukan/referensi berbeda dengan daftar pustaka meskipun Dikti menggunakan istilah daftar pustaka. Buku referensi menggunakan istilah daftar pustaka—apa yang ada di dalam daftar tidak harus dikutip di dalam teks. Di dalam daftar pustaka harus ada karya penulis sendiri yang digunakan sebagai sumber dan dikutip di dalam teks (disitasi) sebagai pemenuhan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis. Karya sendiri yang dikutip harus relevan dan jumlahnya tidak lebih dari 30% keseluruhan sumber.

Tabel 1 berikut ini cukup menjelaskan perbedaan antara buku ajar, monografi, dan buku referensi dalam satu menit. Perhatikan fungsi dan muatan utama buku tersebut.

Penjelasan ringkas sebelumnya dari artikel ini juga akan memantapkan pemahaman Anda tentang buku yang hendak Anda tulis.

Tabel 1 Perbedaan Buku Ajar, Monografi, dan Buku Referensi dari Segi Fungsi dan Muatan Utama (Trimansyah 2023)

JENIS BUKU	FUNGSI	MUATAN UTAMA
Buku Ajar/Buku Teks	menjadi bahan pembelajaran mata kuliah	<ul style="list-style-type: none"> materi pembelajaran di dalam RPS (filsafat ilmu, sejarah, konsep, teori, hukum/dalil, postulat, rumus, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya) hasil penelitian penulis dan/atau orang lain
Monografi	<ul style="list-style-type: none"> memecahkan masalah dengan pendekatan keilmuan melalui penelitian baru melanjutkan penelitian terdahulu memberi acuan penelitian lanjutan 	hasil penelitian lanjutan atau penelitian baru untuk memecahkan satu topik permasalahan dalam satu bidang keilmuan
Buku Referensi	<ul style="list-style-type: none"> memecahkan masalah dengan satu atau lebih pendekatan keilmuan menyajikan hasil penelitian, pengembangan (penelitian sebelumnya), dan pemikiran memperkaya wawasan/pengetahuan pembaca 	hasil penelitian, pengembangan, dan pemikiran baru dari penulis untuk memecahkan suatu topik permasalahan

Simpulan Umum

Ketika ada yang bingung apakah buku yang ditulisnya merupakan buku ajar/buku teks, monografi, atau referensi, semestinya kebingungan ini jangan terjadi setelah buku itu ditulis. Sebelum menulis buku, penulis harus tahu buku apa yang dia tulis sehingga ia dapat mendesain dan menyusun strategi penulisan secara tepat.

Sekali lagi, Anda dapat mempertimbangkan ciri pada Tabel 1 agar mudah membedakan antara buku ajar/buku teks, monografi, dan buku referensi. Ciri kental monografi dan buku referensi adalah muatan utamanya sebagai hasil penelitian. Walaupun begitu, buku ajar juga dapat mengandung hasil penelitian penulis sebagai konsep, teori, studi kasus, dan sebagainya yang menjadi penguat orinalitas karya dan kebaruan. Hal ini tidak perlu menjadi kebingungan.

Pak, buku ajar itu hasil penelitian bukan?

Buku ajar sebagai bahan pembelajaran dapat mengandung materi dasar dan materi lanjutan. Tentu saja di dalamnya sangat mungkin terdapat hasil penelitian, baik penelitian penulis sendiri maupun penelitian orang lain. Tapi, isi buku ajar secara utuh bukanlah hasil penelitian. Hasil penelitian itu tersebar di beberapa unit pembelajaran/bab sebagai materi pembelajaran (materi esensial atau materi pengayaan).



Itu jawaban dari saya agar tidak bertumpang tindih soal hasil penelitian di dalam buku ilmiah. Tentu yang namanya buku ilmiah disusun dari hasil penelitian ilmiah. Jangan ada yang mengatakan buku teks/buku ajar itu tidak ilmiah karena bukan merupakan hasil penelitian. Penyusunan RPS dan penggunaan sumber untuk penyusunan buku ajar itu sudah merupakan kerja ilmiah berdasarkan penelitian.

Semoga artikel semipanjang ini dapat memahamkan para dosen/akademisi tentang hakikat perbedaan antara buku ajar, monografi, dan buku referensi. Cukup satu menit untuk memahaminya setelah Anda membaca artikel ini.

Salam insaf!

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. “Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Fungsional/Pangkat Dosen Tahun 2019”. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2019.

Jacob, Henry. *A Pocket Dictionary of Publishing Term*. MacDon ald and Janes, 1976.

Kutsyik, Andrii. *Social Networks and Messengers in Public and Personal Dimensions*. Ukraina: Lutsk VezhaDruk, 2021.

Lukman, dkk. *Pedoman Publikasi Ilmiah 2019*. Jakarta: Kemen terian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019.

Trim, Bambang. *Catatan Antibingung Menulis Buku Ilmiah: Membedah Pedoman LIPI dan Dikti dalam Penulisan-Penerbitan Buku Ilmiah*. Jakarta: Inkubator Penulis Indonesia, 2019.

— . “Penulisan Monografi: Konversi dari Laporan Hasil Penelitian atau Artikel Ilmiah”. presentasi pelatihan. Penulis Profesional Indonesia, 2022.

— . *Pelik-Pelik Monografi*. Cimahi: Penulis Profesional Indonesia, 2022.



**Tak kenal maka tak membaca.
Tak membaca maka tak menulis.
Tak menulis maka tak menyunting.
Tak menyunting maka tak sayang.**

— Bambang Trim

*Penulis adalah akademisi/praktisi di bidang penerbitan dengan pengalaman 30 tahun. Ia telah menulis 300+ buku dan menyunting ribuan. Ia juga menjadi perintis sertifikasi penulis dan editor di Indonesia. Kini, penulis menjadi Anggota Komite Penilaian Buku Teks Pelajaran di Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek.



LIMA *SKILL* PENTING SWASUNTING

Oleh Bambang Trimansyah

“Banyak dosen mengeluhkan mutu tugas akhir mahasiswa. Kerap mereka bukan lagi sekadar pembimbing, melainkan juga menjadi editor.”

Jika diteliti lebih lanjut, keterampilan swasunting minim dimiliki oleh mahasiswa. Pelajaran menyunting karya tulis sering kali tidak menjadi perhatian di pendidikan dasar dan menengah. Akibat, muncul kebiasaan menulis sekali jadi tanpa penyuntingan.

Loh, bukannya penyuntingan itu tugas editor? Benar adanya. Namun, agar naskah minim kelemahan dan kesalahan, terutama yang mendasar, penulis wajib melakukan swasunting. Keterampilan ini menunjukkan keseriusan menulis.



Melalui salindia ini saya ingin menyampaikan lima *skill* (keterampilan) penting dalam swasunting karya tulis ilmiah (KTI). Tujuannya agar penulis menghasilkan KTI yang layak publikasi, minim kelemahan dan kesalahan.


Perhatian utama swasunting difokuskan pada kebahasaan, yaitu tata tulis (ejaan), diksi (pilihan kata), dan tata bahasa. Selanjutnya, dua keterampilan penting lainnya, yaitu parafrasa (membahasakan ulang kutipan) dan gaya selingkung (menerapkan gaya standar secara konsisten).

1 TATA TULIS (EJAAN)

- •
- •
- •
- •

Tata tulis lebih populer disebut ejaan. Ejaan mencakup penggunaan huruf/angka, penggunaan tanda baca, dan penulisan singkatan/akronim. Pedoman ejaan yang resmi kini digunakan adalah PUEYD V.

Kesalahan ejaan ditengarai sebagai kesalahan terbanyak dari segi bahasa yang dapat ditemukan pada naskah. Ejaan dapat dikuasai dengan cara selalu merujuk pada pedoman dan berlatih mencari lalu memperbaiki kesalahan pada teks.




2 DIKSI (PILIHAN KATA)

- •
- •
- •
- •

Pilihan kata harus sesuai dengan konteks materi tulisan. Karya tulis ilmiah secara umum menggunakan bahasa formal sehingga dominan menggunakan kata baku. Penggunaan kata dapat dicek pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBB) terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Keterampilan memilih kata (diksi) akan berkembang seiring keseringan membaca. Bacaan yang kaya berpotensi menambah perbendaharaan kata-kata Anda.




3 TATA BAHASA

- •
- •
- •
- •

Tata bahasa mencakup penggunaan bentuk kata (tata bentuk), kalimat efektif, dan paragraf efektif. Pedoman tata bahasa resmi yang dapat digunakan adalah *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Keterampilan tata bahasa dapat dipertajam dengan keseringan berlatih menulis serta menemukan kesalahan pada tulisan. Selain itu, perlu bagi Anda memahami teori kebahasaan yang praktis.




4 PARAFRASA

- •
- •
- •
- •

Parafrasa adalah penguraian/pengungkapan kembali sebuah teks dengan bahasa yang berbeda untuk memperjelas makna. Dalam penulisan KTI, parafrasa berguna untuk memunculkan orisinalitas karya pada kutipan. Anda dapat mengurangi kutipan langsung dari sumber lain dengan parafrasa.


Keterampilan ini dapat dilatihkan dengan mengubah teks-teks tertulis dalam bahasa sendiri tanpa mengubah makna teks.



5 GAYA SELINGKUNG

Keterampilan penting lainnya adalah keterampilan menerapkan gaya selingkung penerbitan (*in-house style*) secara taat asas (konsisten). Sebagai contoh Anda dapat berlatih menerapkan *APA Style* edisi ke-7 dalam pengutipan teks dan penyusunan daftar pustaka/daftar rujukan.

Anda harus menjaga konsistensi semua bentuk kutipan dan penyajian sesuai dengan gaya selingkung. Hindari menggunakan gaya gado-gado dalam penulisan KTI.



Sebenarnya, bukan hanya mahasiswa yang harus menguasai swasunting, melainkan dosen juga perlu karena dosen juga harus menulis KTI. Swasunting dilakukan setelah draf naskah selesai secara utuh. Jadi, Anda tidak disarankan menulis sambil menyunting karena dapat menghambat penyelesaian naskah.

Jika Anda ingin lebih paham seluk-beluk swasunting, Institut Penprin menyelenggarakan lokakarya “Tangkas Swasunting KTI” pada tanggal 2 Desember 2023. Lokakarya langka ini diselenggarakan secara hibrida, tatap muka dan daring via Zoom.

LOKAKARYA



TANGKAS SWASUNTING KTI

Kupas Kelemahan dan Kesalahan Karya Tulis Ilmiah dari Kacamata Editor

Artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, monografi, dan sebagainya patut dikemas sesuai dengan format, bahasa, dan gaya yang standar. Siapa pun Anda yang sedang menggarap karya tulis ilmiah, wajib menguasai teknik dan taktik swasunting (*self-editing*) sehingga membuat dosen/pembimbing/penelaah Anda tersenyum. Lokakarya ini akan menuntun Anda menyunting secara mandiri KTI dari segi kebahasaan, ketaatasaan (konsistensi), kelegalan (penggunaan sumber teks dan gambar) dan norma, serta ketelitian data dan fakta.

TUTOR



Bambang Trim adalah penulis 300+ buku yang telah berpengalaman 30 tahun di bidang penulisan dan penerbitan. Ia menamatkan pendidikan tinggi di D-3 Subprodi Editing dan S-1 Sastra Indonesia di Universitas Padjadjaran serta S-2 Prodi Komunikasi Korporat di Universitas Paramadina. Ia menjadi perintis sertifikasi penulis dan editor di Indonesia berlisensi BNSP.

Materi:

- Hakikat Swasunting
- Menyunting Bahasa KTI
- Menyunting Konsistensi Gaya
- Menyunting Legalitas & Norma
- Menyunting Data dan Fakta
- Praktis Penerapan Sitasi APA Edisi ke-7
- Optimalisasi Word untuk Menyunting

SABTU, 2 DESEMBER 2023

Pukul 09:00–14:30 WIB

Hibrida secara tatap muka dan daring via video konferensi Zoom

TIKET:

Rp750.000



BENEFIT

kudapan dan makan siang + PDF salindia eksklusif + risalah materi eksklusif + kit lokakarya + sertifikat pelatihan

TEMPAT KEGIATAN

Point Lab Coworking Space
Gedung Graha Pos, Lt. 6
Jalan Banda, No. 30, Bandung



PENDAFTARAN

Pindai kode QR berikut ini untuk pendaftaran atau klik s.id/tokopenprin

Kontak 081317131314 untuk informasi lebih lanjut.
CV Penulis Profesional Indonesia
Graha Pos Indonesia, Jalan Banda, No. 30, Lt. 2
Pointlab Coworking Space, Purple Room

***FAST TRACK* PENERBITAN BUKU ILMIAH:**

Siapa Hendak Turut?

Jalur cepat penulisan dan penerbitan buku ilmiah kini tersedia. Peserta dapat merencanakan ikut Program Akuisisi Pengetahuan Lokal BRIN 2024.

Whoosh nyata membawa penumpang dari Padalarang menempuh waktu 30 menit saja sampai ke Stasiun Halim. Zaman serbacepat ini niscaya karena teknologi. Karena itu, menulis dan menyiapkan sebuah buku ilmiah juga dapat dilakukan secara taktis dengan memanfaatkan teknologi dan pendampingan yang profesional.

Institut Penulis Profesional Indonesia meluncurkan Program *Fast Track* Penerbitan Buku Ilmiah dalam bentuk bimbingan, pendampingan, dan konsultasi jalur cepat. Program ini maksimal dapat diikuti oleh tiga orang peserta dalam tiga bulan dengan tahapan penulisan naskah: pramenulis-menulis draf-merevisi-menyunting.



Program ini digagas langsung oleh pendiri Penulis Pro Indonesia, Bambang Trim, untuk merespons Program Akuisisi Pengetahuan Lokal yang diadakan Penerbit BRIN setiap tahun. Salah satu keluaran dari program BRIN tersebut adalah buku ilmiah. Namun, tak banyak buku ilmiah yang lolos sebagai karya terpilih karena persoalan mutu yang belum memenuhi standar BRIN.

Program brilian dari BRIN ini terbuka untuk semua kalangan dengan maksud mendokumentasikan pengetahuan lokal yang berguna bagi masyarakat. Dikutip dari situs penerbit.brin.go.id konteks kelokalan yang dapat diangkat sebagai gagasan buku, yaitu

- pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan;
- petuah, nilai, norma, kepercayaan, dan berbagai pengetahuan yang berkembang di dalam masyarakat;
- pelestarian ekspresi kebudayaan melalui kegiatan kesenian, seperti tari, musik, lukisan, tuturan, dan patung;
- praktik pemanfaatan, penggunaan, dan pengembangan berbagai sumber daya dan pengetahuan lokal dalam wujud bangunan (arsitektur), sistem pertanian, atau sistem peternakan;
- pengetahuan hasil penelitian, pengembangan, pengkajian, atau penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan/atau
- pelestarian pengembangan bentuk-bentuk pengetahuan dan kearifan lokal lainnya.

Dengan demikian, secara tema meskipun spesifik, dapat dikembangkan secara luas. Apalagi, Indonesia merupakan surga gagasan pengetahuan dan keterampilan lokal.

Menjadi Peserta

Peserta Program Fast Track Penerbitan Buku Ilmiah boleh siapa saja dengan syarat telah memiliki gagasan awal penulisan buku, termasuk menentukan jenis buku ilmiah yang hendak digarap. Program Akuisisi Pengetahuan Lokal BRIN menerima naskah/buku terbit dalam kategori berikut:

1. buku ilmiah (monografi);
2. buku ilmiah populer;
3. buku teks/pegangan;
4. buku pedoman/panduan;
5. buku cerita bergambar dan komik pengetahuan.

Program Fast Track hanya berkonsentrasi pada jenis buku ilmiah 1–4. Peserta mengajukan satu judul dari satu jenis untuk mengikuti program ini hingga didampingi mendaftar di Program Akuisisi Pengetahuan Lokal BRIN sampai mengikuti proses verifikasi, reviu, dan revisi. Secara lengkap Anda dapat mengunduh panduan program di sini:

<https://penulispro.id/wp-content/uploads/2023/11/FAST-TRACK-PENERBITAN-BUKU-ILIMIAH.pdf>

Biaya Program

Program dari Institut Penulis Pro Indonesia ini merupakan program berbayar dengan biaya Rp5.000.000,00. Peserta akan mendapatkan benefit sebagai berikut:

- bimbingan teknis 1 x seminggu atau sebanyak 12 x dengan durasi rata-rata @2 jam;
- video pembelajaran eksklusif;
- materi berupa diktat eksklusif;
- konsultasi gratis selama pendampingan, termasuk konsultasi tatap muka di Jakarta/Bandung;
- sertifikasi pelatihan 32 jp; dan
- pendampingan mengikuti Program Akuisisi Pengetahuan Lokal BRIN.

Program dijalankan secara profesional sehingga komitmen peserta sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Peserta wajib mengikuti bimbingan teknis dengan waktu yang fleksibel dan wajib mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta berdisiplin menulis naskah. Tugas tutor adalah memberikan bimbingan dan pendampingan serta memahami Anda dengan pengetahuan dan keterampilan buku ilmiah sesuai dengan kode etik penulisan KTI.

Program terbagi atas tiga periode dimulai Desember 2023. Durasi satu periode adalah tiga bulan sehingga diharapkan dalam waktu tersebut, naskah buku telah siap untuk dikirimkan.

PERIODE	WAKTU	MATERI BIMBINGAN
I	Desember 2023– Februari 2024	Pramenulis Naskah Menulis Draf Naskah Merevisi/Menyunting Naskah Mengirimkan Naskah ke Penerbit
II	Maret–Mei 2024	
III	Juni–Agustus 2024	

Daftar atau Menyesal

Seperti iklan, Anda daftar atau menyesal. Ibarat naik Whoosh, satu menit sangat berarti. Lima menit sebelum kereta melaju, pintu menuju peron sudah ditutup. Persiapan masuk kereta yang datang dari Tegalluar ke Padalarang hanya dua menit. Semuanya hitungan menit di bawah angka 10.

Program Fast Track Penerbitan Buku Ilmiah menggunakan prinsip siapa cepat maka ia dapat. Namun, peserta tetap diseleksi untuk menimbang kelayakan gagasan buku. Untuk itu, pengisian formulir pendaftaran dan formulir rencana penerbitan sangat penting bagi kami.

Silakan mendaftar di sini:

<https://docs.google.com/forms/d/1DaNBWKmyjp258hqkKQVY-aE5vwLpCAFjUUw2YMIacWM/edit>

Sampai berjumpa bulan Desember 2023 dan 2024. Semoga Anda berjaya.